

Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian MPASI Dini

* Rahmat M^{1*}, Evi Wulandari²

(Program Studi D III Keperawatan, STIKes Bina Bangsa Majene, Sulawesi Barat, Indonesia)^{1, 2}

(Email corespondensi: rahmatkeperawatan@gmail.com)

Info Artikel

Sejarah artikel
Diterima : 10.2.2023
Disetujui : 25.2.2023
Dipublikasi : 28.3.2023

Keywords: Early MPASI;
Health Promotion;
Knowledge; Mother's attitude

Abstrak

Bayi yang berusia 6 bulan keatas memiliki organ pencernaan yang sudah mulai berfungsi dengan baik, makanan pendamping selain ASI pada usia 6 bulan anak perlu untuk mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya. Perilaku dan pengetahuan ibu dapat mempengaruhi dalam pemberian makanan pendamping (MP-ASI) pada anaknya, baik dalam ketepatan waktu, jenis makanan, maupun jumlah makanan yang ditentukan terhadap pengetahuan ibu tentang MP-ASI. Tujuan : Untuk mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian MPASI Dini. Metode: metode yang digunakan adalah Quasy Eksperimen dengan pendekatan time series desing. Populasi dan sampel : populasi dalam penelitian ini adalah ibu balita. Teknik pengambilan sampel adalah total sampling dengan jumlah sampel sebanyak 30 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan lembar kuesioner. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis menggunakan program statistik SPSS versi 20 dan dianalisis dengan menggunakan uji chi-Square. Hasil : ada Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MPASI Dini ($p=0,003$) dan ada Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Sikap Ibu dalam Pemberian MPASI Dini ($p=0,004$). Kesimpulan : terdapat Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian MPASI Dini.

Kata Kunci : MPASI Dini; Promosi Kesehatan; Pengetahuan; Sikap Ibu

The Influence of Health Promotion on Mothers' Knowledge and Attitudes in Providing Early MPASI

Abstract

Babies aged 6 months and over have digestive organs that are starting to function well. Complementary foods other than breast milk at the age of 6 months are necessary for children to optimize their physical growth. The mother's behavior and knowledge can influence the provision of complementary food (MP-ASI) to her child, both in terms of timeliness, type of food, and the amount of food determined by the mother's knowledge about MP-ASI. Objective: To determine the effect of health promotion on knowledge and attitudes of mothers in early complementary feeding. Method: the method used is Quasy Experiment with time series design approach. Population and sample: the population in this study were mothers of toddlers. The sampling technique is total sampling with a total sample of 30 respondents. Data collection was carried out using interviews and questionnaires. The data that has been collected is then processed and analyzed using the SPSS version 20 statistical program and analyzed using the chi-square test. Results: There is an influence of health promotion on maternal knowledge in giving early complementary foods ($p=0.003$) and there is an influence of health promotion on mothers' attitudes towards giving early complementary foods ($p=0.004$). Conclusion: There is an influence of Health Promotion on Mothers' Knowledge and Attitudes in Providing Early MPASI.

Pendahuluan

Masa balita merupakan masa yang penting dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan struktur, fungsi tubuh, emosi, intelektual, serta tingkah laku. Pertumbuhan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti keturunan, makanan, kesehatan, dan lingkungan yang baik. Pemberian ASI dan makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang Kalumpangt dan benar merupakan salah satu upaya prioritas dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (Saputri, 2019).

Air Susu Ibu (ASI) adalah nutrisi terpenting sebagai sumber energi untuk bayi dari usia 0 sampai dengan 23 bulan. ASI mencukupi seluruh kebutuhan nutrisi bayi, bahkan kandungan nutrisinya data mencapai satu setengah dari energi yang dibutuhkan bayi. Demikian juga pada kondisi sakit banyak zat aktif yang memperkuat imunitas bayi sehingga dapat mengurangi resiko kematian bayi dan anak, akan tetapi pemberian ASI belum cukup optimal dilakukan oleh para ibu. (Kristiyanti, 2021)

WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian air susu ibu secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan. Namun, data WHO yang diterbitkan tahun 2018 menunjukkan bahwa angka pemberian ASI eksklusif usia 0-6 bulan hanya sekitar 40 %. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan proporsi pola pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan sebesar 37,3%, ASI parsial 9,3%, ASI dominan 3,3%, dan di Maluku proporsi pola pemberian ASI lebih tinggi, namun tetap saja angka tersebut masih rendah karena target nasional untuk cakupan ASI eksklusif adalah 80% . (Kemenkes RI 2018).

Program Studi Kebidanan Universitas Gunadarma melakukan pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang keKalumpangtan waktu, frekuensi, jenis bahan makanan, jumlah dan cara pengolahan serta pemberian MP-ASI. Pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara daring melalui media Zoom meeting bekerjasama dengan Praktik Bidan Bersama Citra Lestari. Terjadi peningkatan pengetahuan responden sebesar 1,2 kali lipat yang ditandai dengan meningkatnya rerata skor posttest menjadi 80. (Jayanti, 2020)

Menyusui merupakan investasi terbaik untuk kelangsungan hidup serta meningkatkan kesehatan, perkembangan sosial, ekonomi individu dan bangsa. Walaupun angka inisiasi menyusui secara global relatif tinggi, tapi hanya 40% dari semua Bayi dibawah umur 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif dan 45% yang mendapatkan ASI sampai usia 24 bulan. Praktik menyusui secara optimal menurut rekomendasi, dapat mencegah lebih dari 823.000 kematian Anak dan 20.000 kematian Ibu setiap tahun. Tetapi, tidak menyusui dikaitkan dengan tingkat kecerdasan yang lebih rendah dan mengakibatkan kerugian ekonomi sekitar \$302 miliar pertahunnya. (Kemenkes RI, 2019)

Menurut Khadijah (2020) persiapan yang perlu dilakukan ibu agar berhasil menyusui yaitu persiapan fisik berupa makanan yang bergisi, senam hamil, pemeriksaan kehamilan dan istirahat yang cukup. Kemudian persiapan mental dengan meyakinkan ibu bahwa menyusui merupakan proses alamiah, menambah pengetahuan ibu tentang ASI dan mengikutsertakan suami dan anggota keluarga lain untuk mendukung ibu dalam menyusui. Peran serta suami dan anggota keluarga terdekat, termasuk petugas kesehatan dan masyarakat di lingkungan ibu dapat dimulai pada saat kehamilan dalam perencanaan laktasi sampai dengan setelah melahirkan untuk memulai pemberian ASI dini pada bayinya hingga berusia 23 bulan. (Kristiyanti, 2021)

Hasil penelitian Saputri (2019) menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden tentang pemberian makanan pendamping ASI sebelum diberikan promosi kesehatan 43,75, sementara rata-rata pengetahuan responden sesudah diberikan promosi kesehatan meningkat menjadi 62,75. ada pengaruh promkes terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian MP ASI di Puskesmas Alusi Kecamatan Kormomolin Kepulauan Tanimbar Maluku. Kegiatan promosi kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Data Badan Pusat Statistik (2022) menunjukkan di Provinsi Sulawesi Barat terdapat bayi yang diberikan MPASI sebelum beruis 6 bulan pada tahun 2020 sekitar 71,54, tahun 2021 sekitar 74,75 dan pada tahun 2022 sekitar 74,67. Pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan dan MP ASI yang Kalumpangt merupakan upaya yang mampu menurunkan angka stunting dan meningkatkan kelangsungan hidup anak, sedangkan ASI eksklusif yang diberikan terlalu lama akan menunda pemberian MPASI akibatnya anak akan menerima asupan gizi yang tidak adekuat untuk menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan (Nurkomala, 2017).

Bayi yang berusia 6 bulan keatas memiliki organ pencernaan yang sudah mulai berfungsi dengan baik, makanan pendamping selain ASI pada usia 6 bulan anak perlu untuk mengoptimalkan pertumbuhan fisiknya. Perilaku dan pengetahuan ibu dapat mempengaruhi dalam pemberian makanan pendamping (MP-ASI) pada anaknya, baik dalam ketepatan waktu, jenis makanan, maupun jumlah makanan yang ditentukan terhadap pengetahuan ibu tentang MP-ASI (Kristanti, 2021).

Hasil survey awal dengan mewawancarai ibu yang memiliki bayi menunjukkan bahwa rata-rata bayi mulai di perkenalkan makanan sejak umur 4 bulan dengan alasan anak nya sering rewel sehingga perlu diberikan makanan pendamping ASI (MPASI). Berdasarkan latar belakang tersebut diatas mengenai pentingnya pengetahuan tentang ASI Eksklusif, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian MPASI Dini.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Quasy Eksperimen dengan pendekatan time series desing. Sebelum diberikan perlakuan terhadap sekelompok subjek, sebelumnya diberikan pretest kemudian diberikan perlakuan (X) setelah itu dilakukan pengamatan (Y), selanjutnya akan diukur variabel yang akan diamati.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Karakteristik Responden Penelitian (N=30)

Kategori	Frequency	Percent
Umur		
<20	4	13,3
25-35	20	66,7
>35	6	20
Pendidikan		
SD	2	6.7
SMP	11	36.7
SMA	12	40
PT	5	16.7
Pekerjaan		
IRT	19	63.3
PNS	1	3.3
Wiraswasta	6	20
Honorer	4	13.3
Paritas		
Primigravida	9	30
Multigravida	21	70
Total	30	100,0

Berdasarkan tabel 1.1 tersebut diatas, data umur responden terdiri dari umur <20 tahun sebanyak 4 orang (13,3%), 20-35 tahun sebanyak 20 orang (66,7%) dan umur >35 tahun sebanyak 6 orang (20%). Kemudian data pendidikan tamat SD 2 orang (6,7%), tamat SMP 11 orang (36,7%), tamat SMA 12 orang (40%), dan tamat PT 5 orang (16,7%). Data berdasarkan pekerjaan yaitu sebagian besar IRT sebanyak 19 orang (63,3%), PNS sebanyak 1 orang (3,3%) wiraswasta sebanyak 6 orang (20%) dan honorer sebanyak 4 orang (13,3%) dengan paritas dominan kategori multigravida sebanyak 21 orang (70%) dan primigravida 9 orang (30%).

Tabel 2 Analisis Ada Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MPASI Dini

Promkes MPASI	Pengetahuan MPASI				Total		p-value
	Baik		Kurang		n	%	
	N	%	n	%			
Sebelum	12	32,4	18	78,3	30	50	0,003
Sesudah	25	67,6	5	21,7	30	50	
Total	37	61,7	23	38,3	60	100	

Berdasarkan tabel 1.2 tersebut diatas, hasil uji chi square menunjukkan nilai Sig. 0,003 < 0,05, maka berdasarkan pengambilan keputusan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang artinya ada Ada Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MPASI Dini.

Tabel 3 Analisis Ada Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Sikap Ibu dalam Pemberian MPASI Dini

Promkes MPASI	Sikap Ibu				Total		p-value
	Baik		Kurang		n	%	
	N	%	n	%			
Sebelum	14	37,8	16	69,6	30	50	0,004
Sesudah	23	62,2	7	30,4	30	50	
Total	37	61,7	23	38,3	60	100	

Berdasarkan tabel 3 tersebut diatas, hasil uji chi square menunjukkan nilai Sig. 0,004 < 0,05, maka berdasarkan pengambilan keputusan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya ada Ada Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Sikap Ibu dalam Pemberian MPASI Dini.

Pembahasan

1. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MPASI Dini

Berdasarkan hasil uji chi square menunjukkan ada Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemberian MPASI Dini. Sesuai dengan hasil penelitian Jayanti (2020) menunjukkan hasil kuesioner yang diikuti 20 orang ibu menyusui di Praktik Bidan Bersama Citra Lestari didapatkan bahwa seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah terkait keKalumpngtan pemberian MP-ASI (rerata skor pretest 36). Setelah diberikan penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara daring melalui media Zoom meeting bekerjasama dengan Praktik Bidan Bersama C itra Lestari, terjadi peningkatan pengetahuan responden sebesar 1,2 kali lipat yang ditandai dengan meningkatnya rerata skor posttest menjadi 80.

Begitupun dengan penelitian Saputri (2019) menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden tentang pemberian makanan pendamping ASI sebelum diberikan promosi kesehatan 43,75, sementara rata-rata pengetahuan responden sesudah diberikan promosi kesehatan meningkat menjadi 62,75. ada pengaruh promkes terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian MP ASI di Puskesmas Alusi Kecamatan Kormomolin Kepulauan Tanimbar Maluku. Kegiatan promosi kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu terhadap pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI). MP-ASI adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi atau anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya, menurut WHO bahwa hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya kurang dari 6 bulan.

Penelitian Eriza (2016) bahwa dari kedua variabel yang diteliti pengetahuan dan pekerjaan yang memiliki hubungan terhadap pemberian MP-ASI adalah faktor pengetahuan dengan nilai $P=0,0003$ sehingga perlu diupayakan dalam meningkatkan pengetahuan ibu, dengan melakukan kegiatan penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan yang diperlukan oleh masyarakat sehingga akan memudahkan terjadinya perilaku sehat pada mereka.

Tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping sangat penting dalam meningkatkan status keluarga terutama bagi anak-anaknya yang sedang dalam tahap pertumbuhan. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan menuruti saran yang diberikan oleh bidan atau petugas kesehatan lainnya seperti kader posyandu karena manfaat pemberian MP-ASI sangat baik baik pertumbuhan anak dan sebaliknya pada ibu yang tingkat pengetahuannya rendah tentang pemberian MP-ASI dini menyebabkan terjadinya pemberian MP-ASI dini yang mungki dapat membahayakan anak apabila tidak diberikan sesuai anjuran bidan atau petugas kesehatan Maka dari itu ibu perlu diberikan pengetahuan dan sikap dalam mengolah makanan pendamping dengan kualitas dan kuantitasnya. Kualitas dilihat dari jenis dan keberagaman makanan, sedangkan kuantitas dilihat dari frekuensi pemberian makanannya. (Mitra, 2019).

Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pemberian promosi kesehatan atau informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu nifas tentang bahaya pemberian MP-ASI dini. Semakin besar informasi yang didapatkan ibu nifas tentang bahaya pemberian MP-ASI dini maka semakin minim tingkat kejadian pemberian MP-ASI dini. Sebaliknya jika dengan pengetahuan yang minim tentang bahaya pemberian MP-ASI dini semakin rendah ibu nifas memberikan MP-ASI dini.

2. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Sikap Ibu dalam Pemberian MPASI Dini.

Berdasarkan hasil uji chi square menunjukkan ada Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Sikap Ibu dalam Pemberian MPASI Dini. Sejalan dengan penelitian Nurhayati (2021) menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2021.

Pengetahuan kurang dan sikap yang negatif menjadi faktor yang dapat mendorong ibu untuk memberikan MP-ASI terlalu dini. Semakin besar informasi yang didapatkan ibu nifas tentang bahaya pemberian MP-ASI dini maka semakin minim tingkat kejadian pemberian MP-ASI dini. Sebaliknya jika dengan pengetahuan yang minim tentang bahaya pemberian MP-ASI dini semakin rendah ibu nifas memberikan MP-ASI dini.

Asumsi peneliti bahwa pengetahuan tentang pemberian MP-ASI serta motivasi pemberian ASI Eksklusif yang kurang akan mempengaruhi sikap ibu yang diakibatkan oleh masih melekatnya pengetahuan budaya local tentang pemberian makanan tambahan pada bayi seperti pemberian madu dan gula ketika bertamu kerumah tetangga. Perilaku yang kurang mendukung diantaranya membuang kolostrum karena dianggap susu basi dan membuat anak menjadi diare, pemberian makanan/minuman sebelum ASI keluar (prelaktal), teknik pemberian ASI yang tidak benar serta kurangnya rasa percaya diri ibu bahwa ASI tidak cukup untuk bayinya (Maryunani, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Marimbi (2019) bahwa sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang terhadap suatu stimulus atau objek dan juga sejalan dengan penelitian Wigati, bahwa pengetahuan yang baik akan mendukung sikap yang baik. Dengan demikian instansi pelayanan kesehatan perlu melakukan penyuluhan tentang pentingnya pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) sehingga pengetahuan yang baik pula dapat mendukung sikap yang baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji chi square menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemberian MPASI Dini.

Saran

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji factor lain penyebab pemberian MPASI pada bayi misalnya factor kebiasaan/budaya dan Mitos yang berkembang di masyarakat terkait MPASI dini.

Ucapan Terimakasih

Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh sampel dan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik

Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2016). Potret awal tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable development goals) di Indonesia. Badan Pusat Statistik.
- Eriza W, Trias M, (2017). Hubungan Pengetahuan Gizi dan pekerjaan Ibu terhadap pemberian MP-ASI Dini di Puskesmas Telaga Biru Kota Pontianak, dalam Jurnal Amerta Nutrition Vol 1, No. 4 : 300-307
- Kemdikbud. 2019. berikan-asi-untuk-tumbuh-kembang-optimal <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/08/> [diakses tanggal 05 Mei 2022]
- Kemenkes RI. 2019. pekan-asi-sedunia-tahun-2019. <https://promkes.kemkes.go.id/> [diakses tanggal 05 Januari 2023]
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 852/Menkes/SK/IX/2008 Tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*
- Yatinti K, dkk. (2020). Meningkatkan Pengetahuan Ibu Menyusui Mengenai Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Melalui Penyuluhan Kesehatan Di Pbm Citra Lestari Bogor. *Abdimas Berdaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 3 No. 02 (2020)
- Khadijah S, dkk. 2020. Pendidikan kesehatan persiapan menyusui Pada wanita usia subur. *Avicenna : Journal of Health Research*, Vol 3 No 2. Oktober 2020 (9 - 16). Available online at <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/avicenna>
- Kristanti. 2021. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Pemberian Mp-Asi Homemade Di Kelurahan Banaran Kabupaten Boyolali. Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta 2021
- Kristiyanti R, dkk. 2021. Revitalisasi Kader Asi Dalam Program Prnatal Untuk Keberhasilan Menyusui. *Jurnal LINK*, 17 (1), 2021, 1 – 6. DOI: 10.31983/link.v17i1.5728

- Milna. (2018, Maret 18). *Mengapa Pemberian MPASI Harus Diberikan Mulai Usia 6 Bulan?* Retrieved from Milna Ahlinya Makanan Bayi: <https://www.milna.com/id/artikel/>
- Mitra, M., Nurlisis, N., & Destriani, R. (2018). Jenis dan Keberagaman Makanan Pendamping Air Susu Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 6-24 bulan. *Prosiding Widya Karya Pangan Dan Gizi*, 1(1), 111-119.
- Mahardika F, Nancy S.H, Nova H, (2018). Hubungan Antara Usia Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Pertama Kali dengan Status Gizi Anak Usia 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kota Manado dalam *Jurnal KESMAS*, Vol:7 No:3
- Nasar, S. S. (2019). *Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Detik.com.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Puspitasari, Ayu Galuh. 2018 *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pemenuhan Gizi Seimbang Anak Dengan Status Gizi Anak Usia 1-3 Tahun (Toddler) Di Posyandu Desa Ngliliran Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan*. <http://repository.stikes-bhm.ac.id> (Diakses Pada Tanggal 05 Januari 2023)
- Permatasari DI. 2019. Skripsi. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Mp-Asi Pada Bayi Usia Kurang 6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gemarang program Studi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun 2019
- Prawesti, D.R. 2016. Hubungan Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) Dini Dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 1-6 Bulan Di Puskesmas Lembeyan Kabupaten Magetan. *Skripsi*. Program Studi Keperawatan. Stikes Bhakti Husada Mulia, Madiun.
- Proveratiwati, A. &. (2016). *Kapita Selekta ASI dan Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Saputri ME. 2019. Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Di Puskesmas Alusi Kecamatan Kormomolin Kepulauan Tanimbar Maluku Tahun 2019. *Journal for Quality in Women's Health* Vol. 3 No. 2 September 2020 | pp. 159-164 p-ISSN: 2615-6660 | e-ISSN: 2615-6644 DOI: 10.30994/jqwh.v3i2.70
- Sari, M. R. N., & Ratnawati, L. Y. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Journal Amerta Nutrition*. Volume 2 No 2
- Wiliarum, N. (2017). Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Dalam Pemberian Makanan Pendamping Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Posyandu, Desa Pandanwangi, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang. Jawa Timur. Perpustakaan STIKES Insan Cendekia Medika